

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Individu adalah sebagai genaeasi yang akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Seiring pertumbuhannya individu akan selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan dimana individu tinggal. Melalui interaksi dan sosialisasi yang dilakukannya individu akan mendapatkan banyak pengaruh baik secara positif maupun *negative* yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter individu, maka pendidikan adalah sebuah media sosial tempat dimana individu melakukan kegiatan interaksi sesama teman sebaya dan merupakan salah satu media pembelajaran serta pengembangan sikap. Sekolah mempunyai tugas yang tidak hanya terbatas pada masalah pengetahuan dan informasi saja, akan tetapi juga mencakup tanggung jawab pendidikan secara luas. Jika kecerdasan sosial individu dapat berkembang secara baik, maka individu mampu membudayakan dan mengembangkan kecerdasan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Agar individu dapat mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan terhadap kecerdasan sosial tersebut.

Pendidikan merupakan lembaga atau institusi yang dihadirkan untuk mencerdaskan dan mencerahkan akal budi individu. Pendidikan menjadi media dan strategi kebudayaan untuk pencerahan, mula-mula pencerahan pada individu, kemudian masyarakat, dan pada akhirnya melahirkan peradaban yang mulia. Pendidikan hanya melahirkan individu-individu yang cerdas otak dan keahliannya, kecerdasan otak dan keahlian bahkan salah digunakan untuk melakukan sesuatu yang menyimpang, yang berlawanan dengan nilai moral, budaya, dan agama, maka guru dan orang tua sangat berperan penting untuk mengembangkan sikap kecerdasan sosial pada diri individu.

Thorndike (Suyono, 2007:103) menyatakan bahwa "Dengan memiliki kecerdasan sosial seseorang akan mampu memahami, mengelola, dan beradaptasi saat berinteraksi dengan orang lain". Dari penjelasan Thorndike (Suyono, 2007: 103) peneliti mengasumsikan bahwa individu yang memiliki kecerdasan sosial mampu memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam berhubungan.

Moss dan Hunt (Suyono 2007: 103) mengatakan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan dalam menjalin hubungan orang lain secara terus menerus dan bertindak bijaksana dalam menghadapi perbedaan latar belakang di dunia sosial. Peneliti mengemukakan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam hal mengelola, memahami dan beradaptasi dengan lingkungan. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana kemampuan individu dapat beradaptasi dengan lingkungan serta dapat memperhatikan, mengamati tempramen, dan suasana hati.

Namun kenyataan yang terjadi, berdasarkan hasil observasi selama PPL 2, didapatkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo memiliki masalah kecerdasan sosial antara lain, tidak mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain contohnya seperti siswa yang merasa kesulitan untuk memulai berbicara, terutama dengan orang-orang yang baru dikenalnya mereka merasa canggung dan tidak dapat terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan bahkan tidak dapat mengemukakan pendapatnya kepada orang lain, tidak bisa meminimalisir atau mencegah konflik contohnya siswa yang memiliki masalah dengan temannya atau berkelahi, dan tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik sehingga tidak mau mengalah atau minta maaf, siswa tidak memiliki sikap empati, contohnya ketika ada temannya yang lagi jatuh didepanya atau lagi sakit dia tidak menolong temannya yang lagi sakit maka siswa tersebut tidak memiliki sikap empati terhadap temannya yang lagi jatuh sakit, kurangnya kerja sama

contohnya ketika mereka belajar kelompok salah satu siswa tidak bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Jika melihat masalah yang terjadi pada siswa SMP Negeri 7 Kota Gorontalo, bisa disimpulkan bahwa siswa memiliki masalah tentang kecerdasan sosial (*sosial-intelligence*), untuk mengetahui profil kecerdasan sosial siswa, maka peneliti melakukan penelitian deskriptif dengan judul **“Profil Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian tentang gambaran kecerdasan sosial, pada jumlah populasi 135 siswa dengan jumlah sampel 36 siswa, adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa tidak mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain
- b. Terdapat siswa yang sering bertengkar
- c. Terdapat siswa tidak memiliki sikap empati,
- d. Terdapat siswa kurang memiliki sikap kerja sama.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana “profil kecerdasan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana “profil kecerdasan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo”

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya kajian tentang gambaran kecerdasan sosial siswa dalam menyelesaikan masalahnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada siswa agar dapat mengetahui gambaran tentang kecerdasan sosial dan memberikan informasi serta mampu menunjukkan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Dan juga memberikan informasi kepada orang tua, guru bimbingan dan konseling dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi perkembangan siswa untuk memiliki sikap kecerdasan sosial.